

**PENGARUH PROGRAM GERAKAN LITERASI SEKOLAH
TERHADAP MINAT BACA SISWA DI SDIT INSAN UTAMA 2
PEKANBARU**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

**HERSI NOPITA
NPM. 176910714**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
AGUSTUS, 2021**

PENGARUH PROGRAM GERAKAN LITERASI SEKOLAH TERHADAP MINAT BACA SISWA DI SDIT INSAN UTAMA 2 PEKANBARU

**Hersi Nopita
NPM. 176910714**

Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan
Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau

Pembimbing: Febrina Dafit, S.Pd., M.Pd.

ABSTRAK

Membaca merupakan suatu proses untuk memperoleh informasi dan ilmu pengetahuan, namun kenyataannya permasalahan yang terjadi rendahnya kemampuan membaca siswa dapat diatasi dengan dibentuknya GLS. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui Pengaruh dan Hambatan Program Gerakan Literasi Sekolah terhadap Minat Baca Siswa di SDIT Insan Utama 2 Pekanbaru. Penelitian ini memakai pendekatan kuantitatif. Sampel penelitian ini berjumlah 49 siswa. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu lembar angket dan wawancara. Untuk mengetahui pengaruh program gerakan literasi sekolah terhadap minat baca siswa di SDIT Insan Utama 2 Pekanbaru, maka peneliti menggunakan analisis data regresi sederhana. Uji keabsahan data dengan uji validitas dan uji reliabilitas. Dari hasil penelitian diperoleh bahwa program gerakan literasi terhadap minat baca siswa di SDIT Insan Utama 2 Pekanbaru, dengan $r_{xy} = 0,565$, $r^2_{xy} = 0,320$, dan nilai $t_{hitung} (4,700) > t_{tabel} (2,011)$ artinya terdapat pengaruh program gerakan literasi sekolah terhadap minat baca dengan signifikan. Hambatan yang terjadi pada pelaksanaan program gerakan literasi di SDIT Insan Utama 2 Pekanbaru yaitu siswa malas membaca, terkendala dalam sistem pembelajaran yang ringkas, dan ketidaksesuaiannya tenaga SDA dalam mengelola perpustakaan.

Kata Kunci: *Program Gerakan Literasi, Minat Baca*

THE EFFECT OF SCHOOL LITERACY PROGRAMS ON READING INTEREST STUDENT OF SDIT INSAN UTANA 2 PEKANBARU

Hersi Nopita
NPM. 176910714

Thesis of Elementary School Teacher Education Study Program FKIP Islamic University Of Riau

Mentor: Febrina Dafit, S.Pd., M.Pd.

ABSTRACT

Reading is a process to obtain information and knowledge, but in fact the problems that occur in student's low reading skills can be overcome by the formation of the GLS. The purpose of this study was to determine the influence and barriers of the School Literacy Movement Program on Students' Reading Interest at SDIT Insa Utama 2 Pekanbaru. This study uses a quantitative approach. The sample of this study amounted to 49 students. The instruments used in this study were questionnaires and interviews. To determine the effect of the school literacy movement program on students' reading interest at SDIT Insan Utama 2 Pekanbaru, the researchers used simple regression data analysis. Test the validity of the data with validity and reliability tests. From the results of the study, it was found that the literacy movement program on students' reading interest at SDIT Insan Utama 2 Pekanbaru, with $r_{xy} = 0,565$, $r^2_{xy} = 0,320$, and the value of $t_{count} (4,700) > t_{table} (2,011)$ meaning that there was an influence of the school literacy movement program on reading interest by significant. The obstacles that occur in the implementation of the literacy movement program at SDIT Insan Utama 2 Pekanbaru are students who are lazy to read, are constrained in a concise learning system, and the incompatibility of natural resources in managing the library.

Keywords: *School Literacy Movement Program, Reading Interest.*

KATA PENGANTAR

السلامة على من رزقنا الله ودينه

Alhamdulillah rabbil'alamin, puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT, karena atas hidayah dan taufiq-Nya sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik-baiknya. Berkat dorongan dari berbagai pihak sehingga dapat diselesaikan dengan judul “**Pengaruh Program Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca Siswa Di SDIT Insan Utama 2 Pekanbaru**” secara baik dan tepat pada waktunya.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar kesarjanaan pada Program Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Islam Riau. Penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan penulis mohon kritik dan sarannya, tidak terlepas dari bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini dengan segala ketulusan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat :

1. Ibu Dr. Hj. Sri Amnah, S.Pd., M.Pd selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.
2. Bapak Zaka Hadikusuma Ramadan , S.Pd., M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.
3. Ibu Febrina Dafit, S.Pd., M.Pd selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan bimbingan, arahan dan penjelasan mengenai pelaksanaan pada penelitian skripsi ini.
4. Bapak/Ibu Dosen FKIP khususnya Dosen Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah berbagi ilmu kepada penulis, serta Tata Usaha dan Karyawan yang membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Kepala sekolah dan guru-guru SDIT Insan Utama 2 Pekanbaru, telah membantu dan memberikan izin bagi penulis untuk melakukan penelitian dan membimbing penulis sehingga dapat menyelesaikan penelitian skripsi ini dengan baik.

6. Orang tua dan keluarga besar yang tiada hentinya berdoa, memberikan dukungan dan semangat untuk kesuksesan penulis.
7. Teman-teman seperjuangan PGSD Angkatan 2017 telah memberikan semangat kepada penulis dalam proses penulisan skripsi ini.
8. Semua pihak yang terlibat baik langsung ataupun tidak langsung dalam pelaksanaan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Akhir kata, semoga Allah SWT melimpahkan karunia-Nya dan membalas segala kebaikan kepada pihak-pihak yang telah membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini dan semoga dengan adanya skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan.

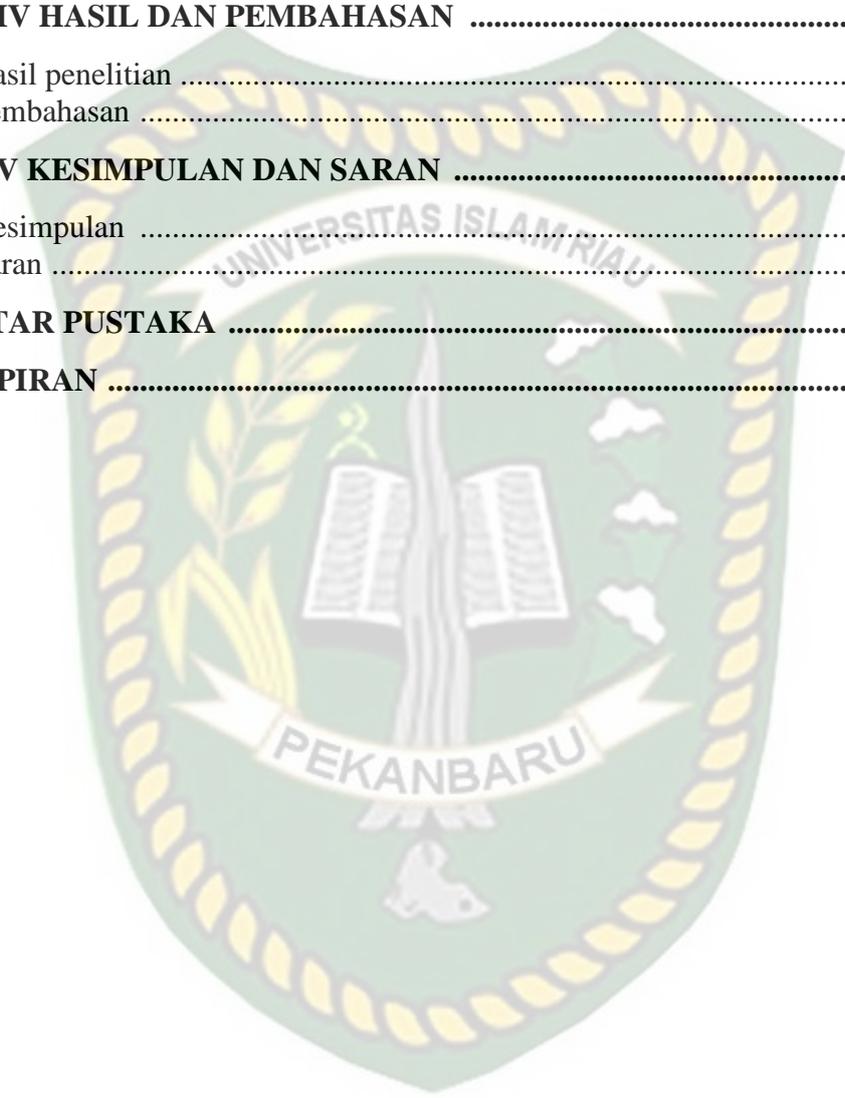
Pekanbaru, Agustus 2021
Penulis,

Hersi Nopita

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
LEMBAR PERSETUJUAN PERBAIKAN (REVISI)	iii
LEMBAR PERNYATAAN ORISINAL	iv
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR BAGAN	xiv
DAFTAR DIAGRAM	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Pembatasan Masalah	6
1.3 Rumusan Masalah	7
1.4 Tujuan Penelitian	7
1.5 Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	9
2.1 Kajian Pustaka	9
2.1.1 Literasi	9
2.2 Gerakan Literasi Sekolah	10
2.2.1 Pengertian Gerakan Literasi Sekolah	10
2.2.2 Tujuan Gerakan Literasi Sekolah	11
2.2.3 Tahap Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah	11
2.3 Minat Baca	12
2.3.1 Pengertian Minat Baca	12
2.3.2 Faktor Yang Mempengaruhi Minat Baca	13
2.4 Indikator Gerakan Literasi Sekolah dan Minat Baca	17
2.5 Hipotesis	20
2.6 Kerangka Berpikir	20
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	23
3.1 Desain Penelitian	23
3.1.1 Pendekatan Penelitian	23
3.1.2 Jenis Penelitian	23
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian	24
3.2.1 Tempat Penelitian	24
3.2.2 Waktu Penelitian	24
3.3 Populasi dan Sampel	24
3.3.1 Populasi	24
3.3.2 Sampel	24
3.4 Variabel Penelitian	26

3.5 Definisi Operasional Variabel Penelitian	27
3.6 Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	27
3.6.1 Teknik pengumpulan Data	27
3.6.2 Instrumen Pengumpulan Data	29
3.6.3 Pengukuran instrumen	30
3.7 Teknik Analisis Data.....	33
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	42
4.1 Hasil penelitian	42
4.2 Pembahasan	56
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	62
5.1 Kesimpulan	62
5.2 Saran	62
DAFTAR PUSTAKA	64
LAMPIRAN	67



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Indikator Gerakan Literasi Sekolah	18
Tabel 2.2 Indikator Minat Baca	20
Tabel 3.1 Keadaan Sampel	25
Tabel 3.2 Variabel Penelitian	26
Tabel 3.3 Skor Jawaban Skala Likert	28
Tabel 3.4 Hasil Uji Validitas	31
Tabel 3.5 Tabel Nilai Reliabilitas	33
Tabel 3.6 Hasil Uji Reliabilitas	33
Tabel 3.7 Pengkategorian Rentang Skor	34
Tabel 4.1 Hasil Deskriptif GLS	43
Tabel 4.2 Kategori Nilai GLS	43
Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi GLS	44
Tabel 4.4 Hasil Deskriptif Minat Baca	46
Tabel 4.5 Kategori Nilai Minat Baca	46
Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Minat Baca	47
Tabel 4.7 Hasil Uji Normalitas	49
Tabel 4.8 Hasil Uji Homogenitas	50
Tabel 4.9 Hasil Analisis Korelasi	51
Tabel 4.10 Hasil Analisis Koefisien Determinasi	52
Tabel 4.11 Hasil Regresi Linier Sederhana	53

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Kerangka Berfikir	22
-----------------------------------	----



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

DAFTAR DIAGRAM

Diagram 4.1 Persentase Kecenderungan GLS	45
Diagram 4.2 Persentase Kecenderungan Minat Baca	48



Dokumen ini adalah Arsip Miik :
Perpustakaan Universitas Islam Riau

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Jadwal Penelitian	68
Lampiran 2	Kisi-Kisi Instrumen Lembar Angket	69
Lampiran 3	Lembar Angket	71
Lampiran 4	Kisi-Kisi Instrumen Wawancara	74
Lampiran 5	Hasil Validitas Angket	77
Lampiran 6	Hasil Reliabilitas Angket	82
Lampiran 7	Hasil Uji Normalitas dan Uji Reliabilitas	84
Lampiran 8	Hasil Korelasi dan Determinasi	85
Lampiran 9	Hasil Regresi Linier Sederhana	86
Lampiran 10	Data Mentah Penelitian GLS	87
Lampiran 11	Data Mentah Penelitian Minat Baca	89
Lampiran 12	Surat Izin Riset	91
Lampiran 13	Surat Keterangan Penelitian	92
Lampiran 14	Surat Dinas Pendidikan	93
Lampiran 15	Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian	94
Lampiran 16	Kartu Bimbingan	95
Lampiran 17	Artikel Ilmiah	96
Lampiran 18	Daftar Riwayat Hidup	110

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Hasanah (2017: 4) mengemukakan bahwa pendidikan adalah arahan, muatan, dan pilihan, yang tepat sebagai wahana pengembangan masa depan peserta didik yang tidak dapat terlepas dari kontrol manusia sebagai pendidik. Salah satu yang mempengaruhi dalam pendidikan adalah keterampilan membaca. Menurut Hodgson (dalam Tarigan, 2008: 7) “membaca merupakan suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang akan disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis”. Suatu masyarakat yang maju dapat ditunjang dengan budaya membaca. Segala pengetahuan yang diperoleh tidak mungkin di dapat tanpa dengan membaca, karena itu budaya membaca perlu dikembangkan sejak dini. Keterampilan membaca berperan penting dalam kehidupan karena pengetahuan diperoleh melalui membaca. Oleh karena itu, keterampilan membaca harus dikuasai peserta didik dengan baik sejak dini untuk membiasakan budaya membaca.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Programme for International Student Assessment (PISA) (dalam Kemendikbud, 2019: 2) kemampuan dalam matematika, sains dan membaca peserta didik Indonesia menempati peringkat 64 dan 65 negara peserta. Rendahnya kemampuan tersebut membuktikan bahwa proses pendidikan di Indonesia belum

mengembangkan kompetensi dan minat peserta didik terhadap pengetahuan. Praktik pendidikan yang dilaksanakan di sekolah selama ini belum memperlihatkan bahwa sekolah berfungsi sebagai organisasi pembelajar yang menjadikan semua warganya sebagai pembelajar sepanjang hayat. Untuk mengatasi permasalahan rendahnya kemampuan peserta didik tersebut, pemerintah mengembangkan sekolah sebagai organisasi pembelajaran, salah satunya dengan dibentuklah Gerakan Literasi Sekolah (GLS)

GLS adalah suatu gerakan sosial dengan dukungan kolaboratif berbagai elemen yang untuk mewujudkan sekolah sebagai organisasi pembelajaran yang warganya literat sepanjang hayat dengan dilakukan pembiasaan membaca peserta didik. Pembiasaan ini dilakukan melalui kegiatan 15 menit membaca buku nonpelajaran sebelum waktu belajar dimulai. Program tersebut dilaksanakan untuk menumbuhkan dan meningkatkan minat baca peserta didik secara lebih baik. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015 materi baca yang ditujukan untuk GLS ini berisi nilai-nilai budi pekerti, berupa kearifan lokal, nasional, dan global yang disampaikan sesuai tahap perkembangan peserta didik.

Salah satu penggerak literasi di sekolah adalah warga sekolah yaitu guru. Guru adalah motivasi terbesar yang dimiliki oleh siswa untuk menumbuhkan minat membaca. Sarana yang digunakan untuk mendapatkan motivasi dalam membaca itu adalah perpustakaan dan pojok baca. Fasilitas ini harus ada di sekolah agar peserta didik termotivasi untuk membaca. Sasaran utama Gerakan Literasi Sekolah yaitu di sekolah pada jenjang sekolah dasar. Peserta

didik disekolah dasar masih mudah untuk dikembangkan dalam usia 6-12 tahun. Oleh karena itu pihak sekolah harus mengadakan program Gerakan Literasi Sekolah sebagai upaya untuk meningkatkan minat baca peserta didik dengan cara mengembangkan pengelolaan perpustakaan sekolah. Dalam pelaksanaan program Gerakan Literasi Sekolah ini dapat dilihat dari kedisiplinan peserta didik, Gerakan Literasi Sekolah di sekolah dasar dilaksanakan dalam tiga tahap yaitu tahap pembiasaan, tahap pengembangan, dan tahap pembelajaran.

Menurut Utami (2016: 5) tahap-tahap pada program Gerakan Literasi Sekolah yaitu *pertama*, tahap pembiasaan bertujuan untuk menumbuhkan minat peserta didik terhadap bacaan dan terhadap kegiatan membaca. Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini berupa kegiatan seperti menyimak dan membaca buku bacaan/pengayaan, yang sesuai dengan jenjang pendidikan SD kelas rendah dan kelas tinggi. *Kedua*, tahap pengembangan bertujuan untuk mempertahankan minat terhadap bacaan dan terhadap kegiatan membaca, serta meningkatkan kelancaran dan pemahaman membaca peserta didik. Kegiatan yang dilakukan meliputi menyimak, membaca, berbicara, menulis dan memilah informasi. *Ketiga*, tahap pembelajaran bertujuan untuk mempertahankan minat peserta didik terhadap bacaan dan terhadap kegiatan membaca, serta meningkatkan kecakapan literasi peserta didik melalui buku-buku pengayaan dan buku teks pelajaran. Kegiatan literasi pada tahap pembelajaran meningkatkan kemampuan berbahasa

reseptif (membaca dan menyimak) dan aktif (berbicara dan menulis) yang sudah dilakukan pada tahap pengembangan.

Berdasarkan observasi dan wawancara pada tanggal 2 sampai dengan 12 Desember 2020 yang lakukan penulis bersama kepala sekolah dan petugas perpustakaan di SDIT Insan Utama 2 Pekanbaru, pelaksanaan program gerakan literasi yang dilaksanakan di perpustakaan belum berjalan sesuai dengan panduan dari direktorat jenderal pendidikan dasar dan menengah kementerian pendidikan dan kebudayaan. Gerakan literasi ini masih butuh dukungan dari guru agar bisa berjalan secara meksimal. Dengan ada program literasi di perpustakaan dan di kelas dapat meningkatkan minat baca siswa. Menurut Darmono (dalam Kasiyun, 2015: 81) mengemukakan bahwa minat baca merupakan kecenderungan jiwa yang mendorong seseorang berbuat sesuatu terhadap membaca. Berdasarkan UU No 12 Tahun 2017 Standar Nasional Perpustakaan Sekolah dimana jumlah koleksi perbandingan bahan pustaka 60 % buku non fiksi dan 40% buku fiksi dengan ketentuan 12 sampai 24 rombel minimal mempunyai 2000 judul buku. Di perpustakaan SDIT Insan Utama 2 Pekanbaru bahan pustaka yang tersedia lebih kurang 800 eks buku namun lebih banyak memiliki buku fiksi dari pada koleksi buku non fiksi, sedangkan untuk menarik minat baca peserta didik pada umumnya, peserta didik usia SD lebih tertarik pada koleksi buku bergambar (non fiksi). Dengan melihat kondisi perpustakaan seperti itu maka dapat berpengaruh terhadap rendahnya kunjungan siswa yang datang ke perpustakaan untuk meminjam atau membaca buku. Dilihat dari data grafik peminjam dan pengunjung

perpustakaan siswa lebih banyak mengunjungi dan membaca diperpustakaan dibandingkan meminjam buku.

Ruang perpustakaan SDIT Insan Utama 2 Pekanbaru terletak antara ruang kepala sekolah dan ruang guru, dengan letak perpustakaan yang dirasa kurang strategis membuat peserta didik kurang minat untuk berkunjung ke perpustakaan, serta dengan koleksi bahan pustaka yang tersedia kurang bervariasi. Untuk fasilitas yang ada di perpustakaan sudah lengkap namun masih minimnya penggunaan fasilitas penunjang seperti meja baca sehingga untuk membaca siswa hanya bisa duduk berlesehan. Serta kurangnya pengetahuan tentang inventarisasi buku karena pengampu pada perpustakaan ini bukanlah langsung pada guru mengetahui banyak tentang perpustakaan atau ahli dalam bidang perpustakaan. Sekolah ini memberikan tugas wewenang kepada guru dengan membentuk kelompok untuk merealisasikan perpustakaan.

Pelaksanaan program Gerakan Literasi Sekolah di SDIT Insan Utama 2 Pekanbaru melibatkan warga sekolah seperti, guru, kepala sekolah, siswa, orang tua, tenaga pendidikan, pengawas sekolah, dan komite sekolah. Dengan melibatkan warga sekolah berharap program dapat berjalan dengan baik, pada kegiatan yang dilakukan perpustakaan SDIT Insan Utama 2 Pekanbaru guru telah memberikan arahan kepada anak untuk menerapkan literasi 15 menit sebelum belajar ketika berada di kelas. Namun ketika di jam istirahat siswa yg ingin membaca buku di perpustakaan langsung mengambil buku bacaan yang menarik menurut mereka. Dan siswa kurang mendapatkan koordinasi dari guru untuk pelaksanaan literasi di perpustakaan. Pelaksanaan program Gerakan

Literasi Sekolah tidak lepas dari hambatan atau kegagalan dalam pelaksanaan tersebut, karena sifat dan kemampuan yang dimiliki siswa berbeda-beda sehingga memungkinkan hambatan itu terjadi.

Berdasarkan pada uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Gerakan Literasi Sekolah melalui penelitian kuantitatif yang berjudul “Pengaruh Program Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca Siswa di SDIT Insan Utama 2 Pekanbaru”.

1.2 Pembatasan Masalah

Mengingat luasnya cakupan mengenai program literasi yang ada di SD perlu kiranya penulis membatasi permasalahan ini. Masalah yang akan di bahas terkait tentang bagaimana pengaruh program gerakan literasi di sekolah terhadap minat baca siswa dan bagaimana hambatan program gerakan literasi di sekolah terhadap minat baca siswa di SDIT Insan Utama 2 Pekanbaru. Oleh sebab itu masalah dalam penelitian ini harus di fokuskan pada aspek minat baca.

Alasan penulis meneliti tentang pengaruh program gerakan literasi sekolah terhadap minat baca siswa di SDIT Insan Utama 2 Pekanbaru Tahun Ajaran 2020/2021 untuk mengetahui program literasi siswa secara baik dan benar. Seperti yang kita ketahui program literasi ini sudah berjalan, namun belum maksimal. Oleh karena itu siswa diharapkan mampu menjalankan program literasi yang telah ditetapkan oleh pemerintah.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka rumusan masalah pada penelitian ini dapat dikemukakan yaitu:

1. Apakah program gerakan literasi sekolah mempengaruhi minat baca siswa di SDIT Insan Utama 2 Pekanbaru ?
2. Bagaimana hambatan program gerakan literasi sekolah terhadap minat baca siswa di SDIT Insan Utama 2 Pekanbaru ?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, penulis perlu mengemukakan tujuan penelitian ini. Tujuan penelitian memberikan landasan bagi seluruh tahapan dalam penelitian, mulai dari perancangan penelitian sampai penemuan. Adapun tujuan penelitian ini akan dijelaskan sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui pengaruh program gerakan literasi sekolah terhadap minat baca siswa di SDIT Insan Utama 2 Pekanbaru.
2. Untuk mendeskripsikan hambatan yang terjadi pada program gerakan literasi sekolah terhadap minat baca siswa di SDIT Insan Utama 2 Pekanbaru.

1.5 Manfaat Penelitian

Setelah penelitian ini dilaksanakan, penulis berharap hasil penelitian ini dapat memberikan beberapa bermanfaat baik secara teori maupun praktek.

Adapun suatu manfaat secara teoritis yaitu hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan ataupun saran dalam pengembangan di bidang Pendidikan khususnya sekolah dalam menjalankan program gerakan literasi sekolah yang dapat mengembangkan minat baca siswa di bidang kependidikan dasar (SD). Serta manfaat praktis yang diharapkan akan didapat dari penelitian ini adalah :

1. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini siswa diharapkan mampu meningkatkan minat baca melalui program literasi sekolah.

2. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat menjadi masukan yang bermanfaat dalam menjalankan program gerakan literasi sekolah.

3. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat menjadi acuan untuk menggerakkan program gerakan literasi sekolah.

4. Bagi Penulis dan Peneliti Lain

Bagi penulis, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai pengalaman dan menambah wawasan. Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk penelitian selanjutnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Literasi

2.1.1.1 Pengertian Literasi

Menurut Tryanasari dkk (dalam Labudasari dan Rochmah, 2018: 58) menyatakan bahwa literasi dapat diartikan sebagai sebuah kemampuan membaca dan menulis. Berbeda dengan Wedarti (dalam Wandasari dkk, 2019: 190) yang berpendapat bahwa:

“Literacy is a means for students to know, understand, and apply the knowledge they get in school. Literacy is also related to the lives of students, both at home and in the surrounding environmen”.

Dalam kutipan tersebut menyatakan bahwa literasi adalah sarana peserta didik untuk mengetahui, memahami, menerapkan pengetahuan yang mereka dapatkan di sekolah. Dan literasi juga berkaitan dengan kehidupan peserta didik, baik di rumah maupun di lingkungan sekitar. Berbeda dengan menurut Utami (2016: 2) yang mengatakan bahwa GLS adalah kemampuan mengakses, memahami, dan menggunakan sesuatu secara cerdas melalui berbagai aktivitas, antara lain membaca, melihat, menyimak, menulis, dan/ atau berbicara.

Peneliti juga memaknai literasi sebagai kegiatan menulis dan membaca yang sumber dalam bentuk media cetak, visual, digital maupun auditori.

Seseorang dapat dikatakan literat, apabila seseorang itu dapat memahami atau memperoleh suatu informasi yang tepat.

Dari pendapat diatas dapat diartikan bahwa literasi merupakan kemampuan membaca, menulis, menyimak, atau berbicara yang peserta didik dapatkan dari sekolah kemudian, diterapkan dimana tempat atau lingkungan peserta didik berada.

2.2 Gerakan Literasi Sekolah (GLS)

2.2.1 Pengertian Literasi Sekolah (GLS)

Menurut Menurut Faizah, dkk. (dalam Silvia & Djuanda, 2017: 161) menjelaskan bahwa pengertian Literasi Sekolah dalam konteks GLS adalah “Kemampuan mengakses, memahami, dan menggunakan sesuatu secara cerdas melalui berbagai aktivitas, antara lain membaca, melihat, menyimak, menulis, dan atau berbicara”. Berbeda dengan pendapat Utami di buku Kemendikbud (2016: 2) yang mengemukakan bahwa GLS merupakan sebuah upaya yang dilakukan secara menyeluruh untuk menjadikan sekolah sebagai organisasi pembelajaran yang warganya literat sepanjang hayat melalui pelibatan publik.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa GLS merupakan upaya yang dilakukan sekolah untuk menjadikan warga literat sepanjang hayat melalui berbagai aktivitas seperti membaca, melihat, menyimak, menulis, dan berbicara.

2.2.2 Tujuan Literasi Sekolah (GLS)

Menurut Utami di buku Kemendikbud (2016: 2) mengemukakan bahwa literasi sekolah memiliki tujuan, yaitu :

1. Tujuan umum, yaitu menumbuhkembangkan budi pekerti peserta didik melalui pembudayaan ekosistem literasi sekolah yang diwujudkan dalam Gerakan Literasi Sekolah agar mereka menjadi pembelajar sepanjang hayat.

2. Tujuan khusus

Gerakan literasi sekolah memiliki tujuan khusus yaitu :

- a) Menumbuhkembangkan budaya literasi di sekolah.
- b) Meningkatkan kapasitas warga dan lingkungan sekolah agar literat.
- c) Menjadikan sekolah sebagai taman belajar yang menyenangkan dan ramah anak agar warga sekolah mampu mengelola pengetahuan.
- d) Menjaga keberlanjutan pembelajaran dengan menghadirkan beragam buku bacaan dan mewadahi berbagai strategi membaca.

2.2.3 Tahapan Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah

Menurut Muldian dkk (dalam Praptanti dan Ernawati, 2019: 292) ada tiga tahap dalam pelaksanaan gerakan literasi sekolah yaitu tahap pembiasaan, tahap pengembangan, dan tahap pembelajaran:

1. Tahap pembiasaan (Pembiasaan kegiatan membaca yang menyenangkan di ekosistem sekolah). Tahap ini bertujuan untuk menumbuhkan mata terhadap bacaan dan terhadap kegiatan membaca dalam diri warga sekolah.
2. Tahap pengembangan (pengembangan minat baca untuk meningkatkan kemampuan literasi). Kegiatan literasi pada tahap-tahap ini bertujuan mengembangkan kemampuan memahami bacaan dan mengaitkannya dengan pengalaman pribadi, berpikir kritis, dan mengolah kemampuan komunikasi secara kreatif melalui kegiatan menanggapi bacaan pengayaan.
3. Tahap pembelajaran (pelaksanaan pembelajaran berbasis literasi). Kegiatan literasi pada tahap pembelajaran bertujuan mengembangkan kemampuan memahami teks dan mengaitkannya dengan pengalaman pribadi, berpikir kritis, dan mengolah kemampuan komunikasi secara kreatif melalui kegiatan menanggapi teks buku bacaan pengayaan dan buku pelajaran

2.3 Minat baca

2.3.1 Pengertian Minat Baca

2.3.1.1 Arti Minat

Menurut Tampubolon (dalam Dalman, 2014: 141) menyatakan bahwa minat baca yaitu suatu kemauan atau keinginan seseorang guna mengenali huruf untuk menangkap makna dari tulisan tersebut. Slameto (dalam

Sudarsana, 2014:16) juga mengemukakan minat adalah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Pendapat lain mengenai minat baca yang dikemukakan oleh Hurlock (dalam Hendrayani, 2017: 238) yang mendefinisikan bahwa minat merupakan sebagai sumber motivasi yang mendorong orang untuk melakukan apa yang mereka inginkan bila mereka bebas memilih.

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa minat baca merupakan suatu sumber motivasi yang mendorong keinginan atau ketertarikan seseorang untuk mengenal bebas sesuatu hal yang mereka inginkan.

2.3.1.2 Membaca

Menurut Anderson (dalam Tarigan, 2008: 8) membaca dapat diartikan sebagai metode yang dapat digunakan sebagai komunikasi dengan diri kita sendiri atau orang lain yang mengandung makna tersirat dari lambang-lambang tertulis. Selain itu, Farr (dalam Dalman, 2014: 5) mengemukakan, “*reading is the heard of education*” yang artinya membaca merupakan jantung pendidikan. Dalam hal ini orang sering membaca, akan memiliki wawasan yang luas dan pendidikannya akan maju. Jadi semakin sering kita membaca semakin banyak pula wawasan pengetahuan dalam hal membaca tersebut. Karena dengan membaca dapat membuka wawasan jendela dunia.

Membaca menurut Haryadi (dalam Eko Widiyanto, 2015: 2) merupakan interaksi antara pembaca dan penulis. Interaksi tersebut tidak langsung,

namun bersifat komunikatif. Komunikasi antara pembaca dan penulis akan semakin baik jika pembaca mempunyai kemampuan yang lebih baik. Pembaca hanya dapat berkomunikasi dengan karya tulis yang digunakan oleh pengarang sebagai media untuk menyampaikan gagasan, perasaan, dan pengalamannya. Dengan demikian pembaca harus mampu menyusun pengertian-pengertian yang tertuang dalam kalimat-kalimat yang disajikan oleh pengarang sesuai dengan konsep yang terdapat pada diri pembaca. Harjasujana dan Mulyati (dalam Dalman, 2014: 6) juga berpendapat bahwa membaca merupakan perkembangan keterampilan yang bermula dari kata dan berlanjut kepada membaca kritis

Wulan (dalam Widiyanto, 2015: 2) mengungkapkan bahwa membaca adalah salah satu faktor yang penting dalam kehidupan masyarakat modern. Kemampuan membaca menjadi kebutuhan karena penyebaran informasi dan pesan-pesan dalam dunia modern ini disajikan dalam bentuk tertulis, dan hanya dapat diperoleh melalui membaca.

Dari beberapa defisini diatas dapat disimpulkan membaca adalah keterampilan yang bermula dari kata sehingga membentuk kalimat yang digunakan sebagai alat komunikasi dengan diri sendiri atau orang lain memiliki pesan-pesan yang bermakna.

2.3.1.3 Minat Baca

Menurut Dalman (2014: 141) minat baca merupakan dorongan untuk memahami kata demi kata dan isi yang terkandung dalam teks bacaan

tersebut. Selanjutnya, Tampubolon (dalam Dalman, 2014: 141) menjelaskan bahwa minat baca adalah kemauan atau keinginan seseorang untuk mengenali huruf untuk menangkap makna dari tulisan tersebut. Pendapat yang senada dikemukakan oleh Tarigan (dalam Dalman, 2014: 141) yang menyatakan minat baca merupakan kemampuan seseorang berkomunikasi dengan diri sendiri untuk menangkap makna yang terkandung dalam tulisan sehingga memberikan pengalaman emosional akibat dari bentuk perhatian yang mendalam terhadap makna bacaan.

Pengertian minat baca menurut Rahayu (2016: 191) adalah kekuatan yang mendorong warga belajar untuk memperhatikan, merasa tertarik dan senang terhadap aktifitas membaca sehingga mereka mau melakukan aktifitas membaca dengan kemauan sendiri. Farida Rahim (dalam Rahmawati, 2019: 29) mengemukakan minat baca ialah keinginan yang kuat disertai usaha-usaha seseorang untuk membaca. Orang yang mempunyai minat membaca yang kuat akan diwujudkan dalam kesediaannya untuk mendapat bahan bacaan dan kemudian membawanya atas kesadarannya sendiri.

Dari penjelasan beberapa pendapat diatas disimpulkan bahwa minat baca merupakan aktivitas yang didorong oleh keinginan sendiri yang kuat untuk menangkap makna yang terkandung dalam tulisan atau bacaan. Minat baca juga dapat didefinisikan sebagai bentuk perilaku terarah guna melakukan kegiatan membaca. Oleh sebab itu, semakin tinggi minat baca seseorang, semakin kuat pula keinginan untuk membaca.

2.3.1.4 Faktor Yang Mempengaruhi Minat Baca

Harris dan Sipay (dalam Maharani, dkk. 2017: 322) menjelaskan bahwa minat baca dipengaruhi oleh dua faktor golongan, yaitu golongan faktor personal dan golongan institusional. Faktor personal adalah faktor yang berasal dari dalam diri anak itu sendiri, diantaranya yaitu : (1) usia, (2) jenis kelamin, (3) intelegensi, (4) kemampuan membaca, (5) sikap, (6) kebutuhan psikologis.

Sedangkan faktor institusional yaitu faktor yang berasal dari luar individu itu sendiri. Berikut diantaranya : (1) Tersedianya buku-buku, (2) Status sosial ekonomi, (3) Pengaruh orang tua, teman sebaya dan pengajar.

Menurut Bunata (dalam Dalman, 2014: 142) menyebutkan bahwa minat baca ditentukan oleh beberapa faktor, yaitu: (1) Faktor lingkungan keluarga, (2) Faktor kerukulum dan pendidikan sekolah yang kurang kondusif, (3) Faktor infrastruktur masyarakat yang kurang mendukung peningkatan minat baca masyarakat, (4) Faktor keberadaan dan kejangkauan bahan bacaan.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan faktor yang mempengaruhi minat baca yaitu adanya faktor personal yang terdapat dalam diri sendiri seseorang dan juga faktor institusional. Selain itu, untuk memperbaiki faktor tersebut perlu adanya peranan keluarga untuk menumbuhkan minat baca dalam diri seorang anak. Namun masih kurang efektif jika penaran pendidikan tidak berkualitas dan infrastruktur masyarakat yang kurang akan kesadaran

membudidayakan membaca dengan menyediakan perpustakaan di daerah masing-masing sehingga bahan bacaan lebih mudah untuk dijangkau.

2.4 Indikator GLS dan Minat Baca

2.4.1 Indikator Program Gerakan Literasi Sekolah

Indikator pada GLS merujuk pada tahap pelaksanaan GLS itu sendiri.

Indikator tersebut yaitu sebagai berikut:

1) Pembiasaan

Pembiasaan pada gerakan literasi sekolah di sekolah dasar bertujuan untuk menumbuhkan minat peserta didik terhadap bacaan dan terhadap kegiatan membaca. Pada pembiasaan, siswa dilatih membaca dalam hati, membaca nyaring dan menyimak.

2) Pengembangan

Pengembangan gerakan literasi sekolah di sekolah dasar untuk meningkatkan kemampuan literasi. Kemampuan literasi tersebut bertujuan mengembangkan kemampuan minat terhadap bacaan dan mengaitkannya dengan pengalaman pribadi, berpikir kritis, dan mengolah kemampuan komunikasi secara kreatif melalui kegiatan menanggapi bacaan pengayaan.

3) Pembelajaran

Gerakan literasi sekolah pada tahap pembelajaran bertujuan untuk mengembangkan kemampuan memahami teks bacaan, serta meningkatkan kecakapan literasi peserta didik melalui buku-buku pengayaan dan buku teks pelajaran.

Rincian indikator dalam program gerakan literasi sekolah dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 2.1 Indikator Gerakan Literasi Sekolah

Variabel	Indikator
Gerakan literasi sekolah	1) Pembiasaan 2) Pengembangan 3) Pembelajaran

(Sumber: Utami, 2016: 5)

2.4.2 Indikator Minat Baca

Saleh dan Wahab (dalam Najamiah, 2017: 28-30) menyampaikan beberapa indikator dalam minat baca antara lain sebagai berikut :

1) Perasaan senang

Seseorang yang pada dasarnya menyukai atau hobi dalam membaca buku dia akan merasa senang terhadap buku yang dibacanya tanpa ada perasaan terpaksa.

2) Pemusatan perhatian

Adanya perhatian berpengaruh terhadap salah satu indikator minat. Perhatian merupakan aktivitas jiwa yang ada dalam diri kita yang menggunakan pangamatan. Dalam hal ini, perhatian diberikan kepada seseorang yang berminat terhadap membaca dapat diukur melalui hasil belajar, perhatian dan sikap yang diberikan ketika membaca berlangsung, keaktifan dalam belajar dikelas dan lain-lain.

3) Motivasi membaca.

Motivasi diartikan sebagai sesuatu dorongan yang timbul dari tingkah laku. Seseorang yang memiliki minat dalam membaca dapat dilihat dari motivasinya dengan membaca.

4) Penggunaan waktu

Seseorang dikatakan memiliki minat yang besar dapat dilihat dari penggunaan waktu yang dilakukan oleh orang tersebut dalam membaca buku paket serta literatur penunjang lainnya. Dalam hal ini minat seseorang dalam membaca buku juga dapat dilihat dari waktu yang ia gunakan apakah lebih banyak dalam kegiatan membaca atau kegiatan lain selain membaca.

5) Emosi dalam membaca

Emosi merupakan aktivitas yang berkaitan dengan perasaan yang kuat. Dalam hal ini seseorang yang memiliki minat membaca yang tinggi ia akan meresapi makna yang terkandung dalam buku dan isi bacaan.

6) Usaha untuk membaca

Seseorang yang memiliki minat baca yang besar dalam membaca akan melakukan usahanya untuk membaca. Misalnya berusaha untuk memiliki buku dengan meminjam atau membelinya dengan tujuan dapat membaca buku tersebut.

Dari penjelasan diatas, maka rincian indikator pada minat baca dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 2.2 Indikator Minat Baca

Variabel	Indikator
Minat baca	1) Perasaan senang 2) Pemusatan perhatian 3) Motivasi membaca 4) Penggunaan waktu 5) Emosi dalam membaca 6) Usaha untuk membaca

(Sumber: Najamiah, 2017: 28-30)

2.5 Hipotesis

Untuk menjawab rumusan masalah yang ada pada penelitian, maka perlu adanya hipotesis. Sugiyono (2014: 224) mengemukakan bahwa hipotesis diartikan sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Adapun hipotesis dalam salah satu rumusan masalah penelitian ini.

H_0 : Tidak ada pengaruh program gerakan literasi sekolah terhadap minat baca siswa di SDIT Insan Utama 2 Pekanbaru.

H_a : Ada pengaruh program gerakan literasi sekolah terhadap minat baca siswa di SDIT Insan Utama 2 Pekanbaru.

2.6 Kerangka Berpikir

Membaca merupakan salah satu fungsi yang paling penting dalam hidup. Semua proses belajar didasarkan pada kemampuan membaca. Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta digunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan penulis melalui kata-

kata atau media tulis. Dengan kemampuan membaca yang membudaya dalam diri setiap anak, maka tingkat keberhasilan di sekolah maupun dalam kehidupan di masyarakat akan membuka peluang kesuksesan hidup yang lebih baik.

Program literasi bukan sekedar membaca dan menulis. Literasi juga mencakup bagaimana seseorang berkomunikasi dalam masyarakat. Literasi juga bermakna praktik dan hubungan sosial yang terkait dengan pengetahuan, bahasa, dan budaya. Harus diakui, salah satu kekeliruan besar dalam sistem pendidikan adalah sangat mengedepankan kecerdasan intelektual, namun mengenyampingkan pelajaran yang mengandung nilai-nilai.

Gerakan literasi adalah salah satu cara untuk menanamkan budi pekerti luhur tersebut. Guru memiliki peran penting dalam merangsang siswa untuk belajar, sehingga dalam melaksanakan pembelajaran, guru harus menggunakan pendekatan yang komprehensif serta progresif agar bisa memotivasi rasa ingin tahu siswa dan memicu mereka untuk berpikir kritis. Sekolah Dasar Islam Terpadu Insan Utama 2 sebagai salah satu tempat menimba ilmu berupaya menumbuhkan budaya membaca (literasi) sebagai bagian dari pengembangan diri siswa. Hal ini akan berhasil jika guru mampu mengembangkan pembelajaran yang tepat sehingga pembelajaran yang dilaksanakan dapat meningkatkan kemampuan literasi dan potensi siswa seutuhnya.



Bagan 2.1 Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

3.1.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang dipakai dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif yang berkaitan dengan pengaruh program gerakan literasi sekolah terhadap minat baca siswa di SDIT Insan Utama 2 Pekanbaru. Menurut Arikunto (2010: 27) pendekatan kuantitatif adalah pendekatan untuk menguji suatu teori yang mengandung dua variabel atau lebih yang di ukur melalui angka dengan menggunakan rumus statistik mulai dari pengumpulan data, penafsiran data, serta penampilan dari hasilnya.

3.1.2 Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini penulis melakukan survei dengan menggunakan jenis penelitian asosiatif. Menurut Sugiyono (2016: 89) penelitian asosiatif adalah suatu penelitian yang menunjukkan adanya dugaan tentang hubungan antara dua variabel atau lebih. Penelitian jenis asosiatif ini digunakan untuk menjelaskan tentang pengaruh program gerakan literasi sekolah terhadap minat baca siswa di SDIT Insan Utama 2 Pekanbaru.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

3.2.1 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDIT Insan Utama 2 Pekanbaru yang terletak di Jalan Karya No. 223, Tuah Karya, Kec. Tampan, Kota Pekanbaru, Riau.

3.2.2 Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 02 sampai 9 Agustus 2021 tahun ajaran 2020/2021.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Sugiyono (2014: 117) menjelaskan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari: obyek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan selanjutnya ditarik kesimpulan. Oleh karena itu, populasi dari penelitian ini adalah seluruh peserta didik SDIT Insan Utama 2 Pekanbaru dengan jumlah 197 peserta didik yang terdiri dari 8 kelas diantaranya yakni kelas 1: 1 kelas, kelas 2: 1 kelas, kelas 3: 2 kelas, kelas 4: 2 kelas, kelas 5: 1 kelas, dan kelas 6: 1 kelas.

3.3.2 Sampel

Menurut Riduwan dan Akdon (2013: 253) mengemukakan bahwa sampel adalah bagian dari populasi yang diambil melalui cara-cara juga

memiliki karakteristik tertentu, jelas, dan lengkap yang dianggap bisa mewakili populasi. Sampel yang baik adalah sampel yang dapat mewakili populasi dalam aspek-aspek tertentu yang sedang dipelajari sebagai dasar pengambilan keputusan penelitian. Dalam pengambilan sampel apabila subjek kurang dari 100, maka lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Tetapi, apabila subjeknya besar atau lebih dari 100 dapat diambil antara 10% - 15% atau 20% - 25 % atau lebih.

Berdasarkan teori diatas, maka sampel dalam penelitian ini diambil 25% karena jumlah populasi dalam penelitian ini lebih dari 100 yaitu 197, sehingga sampelnya $25\% \times 197 = 49$. Jadi, jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 49 peserta didik SDIT Insan Utama 2 Pekanbaru Tahun Pelajaran 2020/2021. Pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling dengan memiliki pertimbangan tertentu dalam pengambilan sampelnya. Berdasarkan penjelasan tersebut penentu sampel dalam penelitian ini diawali pertimbangan bahwa kelas IV dengan jumlah 16 siswa, kelas V sebanyak 16 siswa, dan kelas VI sebanyak 17 siswa dijadikan sampel dalam penelitian ini.

Tabel 3.1 Keadaan Sampel

No	Kelas	Jumlah
1.	Kelas IV	16 Siswa
2.	Kelas V	16 Siswa
3.	Kelas VI	17 Siswa
Total		49 Siswa

3.4 Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2014: 60) variabel penelitian adalah suatu atribut atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu dan ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulan. Penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu variabel bebas (independent variable) dan variabel terikat (dependent variable).

1. Variabel independent (variabel bebas)

Menurut Sugiyono (2014: 61) mendefinisikan bahwa variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi variabel dependen (terikat). Adapun variabel bebas dalam penelitian ini adalah program gerakan literasi sekolah SDIT Insan Utama 2 Pekanbaru.

2. Variabel dependen (variabel terikat)

Variabel dependen (variabel terikat) adalah variabel yang dipengaruhi karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah minat baca siswa SDIT Insan Utama 2 Pekanbaru.

Rincian variabel penelitian beserta indikator dalam pengaruh program gerakan literasi sekolah terhadap minat baca siswa di SDIT Isan Utama 2 Pekanbaru dapat dilihat dalam tabel 3.1

Tabel 3.2 Variabel Penelitian Dan Indikator

No	Variabel	Indikator
1.	Gerakan literasi sekolah	1) Pembiasaan 2) Pengembangan 3) Pembelajaran

2.	Minat baca	1) Perasaan senang 2) Pemusatan perhatian 3) Motivasi membaca 4) Penggunaan waktu 5) Emosi dalam membaca 6) Usaha untuk membaca
----	------------	--

3.5 Definisi Operasional Variabel

Untuk menghindari kesalahan istilah yang digunakan dalam penelitian ini, peneliti merasa perlu memberikan definisi operasional pada setiap variabel yaitu :

1. Program gerakan literasi sekolah adalah upaya yang dilakukan sekolah untuk menjadikan warga literat sepanjang hayat melalui berbagai aktivitas seperti membaca, melihat, menyimak, menulis, dan berbicara.
2. Minat baca adalah aktivitas yang didorong oleh keinginan sendiri yang kuat untuk menangkap makna yang terkandung dalam tulisan atau bacaan.

3.6 Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

3.6.1 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Angket/kuesioner

Sugiyono (2014: 199) menjelaskan angket atau kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk memperoleh informasi dengan dijawabnya. Dalam penelitian ini, jenis angket yang digunakan untuk mengetahui pengaruh gerakan literasi sekolah terhadap minat baca peserta didik SDIT Insan Utama 2 Pekanbaru yaitu skala likert.

Sugiyono (2014: 134) juga mengemukakan skala pengukuran dengan tipe skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau kelompok terhadap suatu fenomena. Instrumen yang memakai skala likert dibentuk menggunakan daftar checklist maupun pilihan ganda dengan mempunyai susunan dari sangat positif sampai sangat negatif, dapat berupa kata-kata sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju, sangat tidak setuju yang jawabannya boleh diberi skor 1-5 apabila menggunakan pernyataan/pertanyaan positif. Sedangkan 5-1 apabila menggunakan pernyataan/pertanyaan negatif. Berikut skala untuk pengukuran angket skor 1-5 pada penelitian ini yaitu :

Tabel 3.3 Skala Pengukuran Angket

No.	Jawaban Alternatif	Skor Pernyataan	
		Positif	Negatif
1.	Sangat Setuju	5	1
2.	Setuju	4	2
3.	Ragu-ragu	3	3
4.	Tidak setuju	2	4
5.	Sangat tidak setuju	1	5

2. Wawancara.

Arikunto (2010: 198) wawancara adalah suatu percakapan atau dialog yang dilakukan oleh dua orang atau lebih untuk memperoleh informasi dari terwawancara.

3.6.2 Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu sebagai berikut.

1. Lembar angket (kuesioner)

Sugiyono (2014: 199) menjelaskan angket atau kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk memperoleh informasi dengan dijawabnya.

Dalam penelitian ini, angket yang digunakan adalah angket skala likert berupa sejumlah pernyataan yang harus dijawab oleh responden untuk mengetahui pengaruh gerakan literasi sekolah terhadap minat baca peserta didik SDIT Insan Utama 2 Pekanbaru. Berdasarkan teori yang digunakan untuk penyusunan instrumen gerakan literasi dan minat baca dapat dilihat pada lembar lampiran ke 3.

2. Wawancara

Arikunto (2010: 198) wawancara adalah suatu percakapan atau dialog yang dilakukan oleh dua orang atau lebih untuk memperoleh informasi dari terwawancara.

Sugiyono (2014: 194) menyebutkan bahwa wawancara dapat dilakukan dengan wawancara terstruktur, dan wawancara tidak terstruktur. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara terstruktur karena wawancara terstruktur adalah wawancara yang pengumpulan datanya telah mengetahui dengan pasti mengenai informasi yang akan diperoleh. Pedoman wawancara yang digunakan berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis mengenai pengaruh program gerakan literasi sekolah terhadap minat baca siswa SDIT Insan Utama 2 Pekanbaru. Instrumen penyusunan wawancara dapat dilihat pada halaman lampiran ke 4.

3.6.3 Pengukuran Instrumen

3.6.3.1 Tes Validitas

Uji validitas merupakan uji yang bertujuan untuk menilai ketepatan atau ketelitian suatu alat ukur dengan tepat. Kevaliditas hasil instrumen penelitian ini menggunakan uji kriteria yang dihubungkan dengan uji korelasi dengan menggunakan rumus berikut.

$$r_{xy} = \frac{n(\sum x_i y_i) - (\sum x_i) \cdot (\sum y_i)}{\sqrt{(n(\sum x_i^2) - (\sum x_i)^2)(n \cdot \sum y_i^2 - (\sum y_i)^2)}}$$

Keterangan :

R_{xy} = koefisien korelasi product moment

n = jumlah responden

x_i = skor setiap item instrumen

y_i = skor setiap item pada percobaan kriteria

(Sumber: Yusup, 2018: 19)

Pengujian validitas dilakukan berdasarkan analisis item yaitu mengkorelasikan skor setiap item dengan skor variabel (hasil penjumlahan seluruh skor item pernyataan). Pada penelitian ini uji validitas yang digunakan adalah *Korelasi Product Moment* dari *Pearson*. Tes validitas yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan tabel dengan taraf signifikansi 5%, dengan $n = 49$, butir item dikatakan valid jika $r_{xy} \geq r_{tabel}$. Dari tabel diketahui angka korelasi 0,281. Dengan demikian jika koefisien korelasi dari suatu butir kurang dari 0,281 dinyatakan gugur. Sebaliknya jika koefisien korelasi suatu butir sama dengan atau lebih dari 0,281 dinyatakan valid. Hasil uji validitas dijabarkan sebagai berikut :

Tabel 3.4 Tes Validitas Angket Gerakan Literasi Sekolah dan Minat Baca Siswa

No	Item Pernyataan	r_{hitung}	r_{tabel}	Ket
1.	X1	0,41364	0,281	Valid
2.	X2	0,43176	0,281	Valid
3.	Y3	0,4236	0,281	Valid
4.	Y4	0,5016	0,281	Valid
5.	X5	0,46195	0,281	Valid
6.	X6	0,65305	0,281	Valid
7.	Y7	0,4402	0,281	Valid
8.	Y8	0,6838	0,281	Valid
9.	X9	0,59789	0,281	Valid
10.	Y10	0,4573	0,281	Valid
11.	X11	0,5852	0,281	Valid
12.	Y12	0,1521	0,281	Tidak Valid
13.	X13	0,12182	0,281	Tidak valid
14.	X14	0,25883	0,281	Tidak calid
15.	X15	0,50535	0,281	Valid
16.	X16	0,50119	0,281	Valid
17.	X17	0,65947	0,281	Valid
18.	X18	0,6023	0,281	Valid
19.	X19	0,75801	0,281	Valid
20.	X20	0,54386	0,281	Valid
21.	Y21	0,5343	0,281	Valid
22.	Y22	0,2769	0,281	Tidak valid
23.	X23	0,50786	0,281	Valid

24.	X24	0,73478	0,281	Valid
25.	Y25	0,4468	0,281	Valid
26.	X26	0,37501	0,281	Valid
27.	X27	0,43536	0,281	Valid
28.	X28	0,42642	0,281	Valid
29.	X29	0,566	0,281	Valid
30.	Y30	0,4763	0,281	Valid
31.	Y31	0,2915	0,281	Valid
32.	Y32	0,537	0,281	Valid
33.	Y33	0,3093	0,281	Valid
34.	Y34	0,2364	0,281	Tidak valid
35.	Y35	0,286	0,281	Valid
36.	Y36	0,5515	0,281	Valid
37.	Y37	0,6706	0,281	Valid
38.	Y38	0,0804	0,281	Tidak valid

Sumber: Data Diolah Dengan Ms.Exel 2013

Berdasarkan data diatas dapat diketahui bahwa item yang valid untuk variabel gerakan literasi sekolah (X) sebanyak 18 item valid dan 2 item dinyatakan tidak valid. Sedangkan variabel minat baca (Y) menunjukkan 14 item valid dan 4 item dinyatakan gugur.

3.6.3.2 Tes Reliabilitas

Reliabilitas instrumen dapat diuji dengan beberapa uji reliabilitas. Penelitian ini menggunakan uji reliabilitas internal consistency dengan teknik alfa cronbach menggunakan bantuan komputer program *SPSS Stacticics 23.0 for windows* . Pengujian dengan teknik alfa cronbach dilakukan untuk instrumen apabila memiliki skor bukan 1 dan 0, misalnya berbentuk angket atau kuesioner, dan esai. Rumus menguji reliabilitas teknik *Alfa Cronbach* yaitu sebagai berikut.

$$r_i = \frac{k}{(k - 1)} \left\{ 1 - \frac{\sum s_i^2}{s_t^2} \right\}$$

Keterangan :

r_i = kofisien reliabelitas alfa cronbach

k = banyak butir pertanyaan atau banyak soal

$\sum s_i^2$ = jumlah varians skor tiap item

S_t^2 = varian total

(Sumber: Yusup, 2018: 22)

Perhitungan menggunakan rumus Cronbach's Alpha diterima, apabila $r_i > 0,60$. Kategori koefisien reliabilitas adalah sebagai berikut :

Tabel 3.5 Kategori Koefisien Reliabilitas

0,800 – 1,000	Sangat Tinggi
0,600 – 0,799	Tinggi
0,400 – 0,599	Cukup Tinggi
0,200 – 0,399	Rendah
0,000 – 0,199	Sangat Rendah

Hasil uji reliabilitas pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.6 Hasil Uji Reliabilitas

Cronbach's Alpha	N of Items
,859	38

Sumber: Output SPSS Versi 23

Hasil tes reliabilitas pada gerakan literasi sekolah dan minat baca diperoleh nilai reliabilitas *cronbach Alfa* yaitu 0,859. Karena nilai reliabilitas $>$

0,60 maka instrumen gerakan literasi sekolah dapat dinyatakan reliabel dengan kategori koefisien reliabilitasnya adalah sangat tinggi.

3.7 Teknik Analisis Data

Sugiyono (2014: 207) dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

3.7.2 Analisis Data Statistik Deskriptif

Data yang sudah diperoleh kemudian dianalisis dengan langkah-langkah sebagai berikut: 1) melakukan rekapitulasi data yang diperoleh dari angket ke dalam *Ms. Excel*; 2) mencari skor total dari setiap variabel; 3) mencari rerata dari setiap variabel; 4) mengkategorikan setiap variabel.

Kategori data dapat disusun menjadi tabel untuk mengetahui kecenderungan hasil pada angket program gerakan literasi (X) dan hasil minat baca (Y) yang telah di jawab oleh siswa, yaitu dengan mengelompokkan kategori sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, sangat tinggi.

Urutan penyusunan nilai tabel kategori yaitu menghitung skor minimal ideal, menghitung rata-rata ideal, dan menentukan rentang skor setiap kategori.

Tabel 3.7 Kategorisasi Rentang Skor

Kelompok sangat tinggi	$X + 1,5SD < X$
Kelompok tinggi	$M + 0,5SD < X \leq M + 1,5SD$
Kelompok sedang	$M - 0,5SD < X \leq M + 0,5SD$
Kelompok rendah	$M - 1,5SD < X \leq M - 0,5SD$
Kelompok sangat rendah	$X < M - 1,5SD$

(Sumber: Saputra, 2007: 70)

Untuk harga Mean ideal M_i dan Standar Deviasi ideal (SDi) diperoleh berdasarkan rumus, sebagai berikut.

Mean ideal $M_i = 1/2$ (skor tertinggi + skor terendah)

Standar Deviasi (SDi) = $1/6$ (skor tertinggi – skor terendah)

Selanjutnya untuk menentukan pesentase hasil penelitian adalah menggunakan rumus sebagai berikut (Faradina, 2017: 66):

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Angka persentase

F : Frekuensi

N : Banyak responden

3.7.3 Uji Normalitas dan Homogenitas

Uji normalitas bertujuan untuk menilai sebaran sebuah kelompok data, apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang

digunakan pada penelitian ini yaitu uji *Kolmogorov-Smirnov*. Rumus *Kolmogorov-Smirnov* yang dikemukakan Riyanto (2020: 81) adalah sebagai berikut :

$$KD = 1,36 \frac{\sqrt{n_1+n_2}}{n_1 n_2}$$

Keterangan :

KD = Jumlah *Kolmogorov-Smirnov* yang dicari

n_1 = Jumlah sampel yang diperoleh

n_2 = Jumlah sampel yang diharapkan

Data dikatakan normal, apabila suatu nilai signifikan lebih besar 0,05 pada ($P > 0,05$). Tetapi sebaliknya, apabila nilai suatu signifikan lebih kecil dari 0,05 pada ($P < 0,05$) maka data dapat dikatakan tidak normal.

Setelah uji normalitas dilakukan, selanjutnya menguji homogenitas bertujuan untuk mencari tahu apakah dari beberapa kelompok data penelitian memiliki varians yang sama atau tidak. Dengan kata lain, homogenitas berarti bahwa himpunan data yang diteliti memiliki karakteristik yang sama. Mengukur homogenitas varians dari dua kelompok data, digunakan uji F yang dikemukakan oleh Ismail (2018: 201) sebagai berikut :

$$F = \frac{\text{Varian terbesar}}{\text{Varian terkecil}}$$

Taraf signifikansi yang digunakan merupakan $\alpha = 0,05$. Uji homogenitas ini akan menggunakan SPSS dengan suatu kriteria yang akan

digunakan untuk mengambil suatu kesimpulan apabila F hitung lebih besar dari F tabel maka akan memiliki varian yang homogenitas. Namun, apabila F hitung lebih besar dari F tabel maka varian tidak homogen.

Pengujian normalitas dan homogenitas diperoleh dengan perhitungan program *SPSS Statictics 23.0 for windows*.

3.7.4 Uji Hipotesis

Sugiyono (2016: 224) uji hipotesis merupakan pernyataan adanya dugaan hubungan antar variabel. Penelitian ini menggunakan pengujian hipotesis asosiatif. Hipotesis asosiatif merupakan dugaan tentang adanya hubungan antar variabel dalam populasi yang akan diuji melalui hubungan antar varibel dalam sampel yang diambil dari populasi tersebut. Dalam pengujian hipotesis dilakukan dengan koefesiensi korelasi, uji koefesiensi determinasi, dan uji signifikasi dengan uji t.

3.7.4.1 Koefisien Korelasi

Penelitian ini menggunakan korelasi product momen untuk menghitung koefisien korelasi. Sugiyono (2016: 228) menjelaskan bahwa korelasi product momen digunakan untuk cari hubungan serta membuktikan hipotesis hubungan dua variabel bila data kedua varibel berbentuk interval dan ratio, dan sumber data dari dua varibel atau lebih tersebut adalah sama. Berikut ini dikemukakan rumus korelasi product momen :

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum x^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = koefisien korelasi antara variabel X dan Y

X = Skor item

Y = Skor total

N = Banyak subjek (testi)

(Sumber: Riduwan dan Akdon, 2013: 124)

Korelasi product momen dilambangkan (r) dengan ketentuan nilai r tidak lebih dari harga ($-1 \leq r \leq + 1$). Apabila nilai $r = -1$ artinya korelasinya negatif sempurna; $r = 0$ artinya tidak ada korelasi; dan $r = 1$ berarti korelasinya sangat kuat.

3.7.4.2 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi dapat diartikan sebagai seberapa besar kemampuan semua variabel bebas dalam menjelaskan varians variabel terikat. Dalam Koefisien determinasi untuk menyatakan besar kecilnya sumbangan variabel X terhadap Y dapat ditentukan dengan rumus :

$$KP = r^2 \times 100\%$$

Dimana : KP = Nilai Koefisien Determinasi

r = Nilai Koefisien Kolerasi

(Sumber: Riduwan dan Akdon, 2013: 125)

3.7.4.3 Pengujian Signifikasi dengan Uji t

Pengujian signifikansi bertujuan untuk mengetahui mengetahui signifikansi program gerakan literasi (X) terhadap Minat Baca Siswa (Y). Pengaruh signifikasi hipotesis penelitian diketahui dengan uji t, apabila t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} maka variabel bebas memiliki pengaruh yang signifikasi terhadap variabel terikat. Berikut rumus untuk pengujian signifikasi :

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan : t_{hitung} = Nilai t

r = Nilai Koefisien Korelasi

n = Jumlah Sampel

(Sumber: Riduwan dan Akdon, 2013: 125)

3.7.4.4 Analisis Regresi Linier Sederhana

Pengajuan hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji regresi sederhana, regresi sederhana digunakan untuk mengukur hubungan satu variabel dengan variabel lainnya. Fungsi regresi sangat berkaitan erat dengan korelasi, karena uji regresi ini adalah kelanjutan dari uji korelasi. Dalam penelitian ini penulis akan menguji regresi sederhana dari hipotesis pengaruh X (Program Gerakan Literasi Sekolah) terhadap Y (Minat Baca). Pengujian hipotesis regresi sederhana diperoleh dengan perhitungan program *SPSS Statistics 23.0 for windows*. Berikut cara menguji regresi sederhana.

$$Y' = a + b X$$

Keterangan :

Y' = Nilai yang diprediksi

a = konstan atau bila harga $X = 0$

b = koefisien regresi

X = nilai variabel indenpenden

(Sumber: Sugiyono, 2014: 262)

Langkah dalam melakukan regresi sederhana menurut Riduwan dan Akdon (2013: 134-135) yaitu:

- 1) Membuat H_a dan H_o dalam bentuk kalimat
- 2) Membuat H_a dan H_o dalam bentuk statistik
- 3) Membuat tabel penolong untuk menghitung angka statistik
- 4) Memasukkan angka-angka statistik dari tabel penolong menggunakan rumus :

$$b = \frac{n \cdot \sum XY - \sum X \cdot \sum Y}{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2} \quad a = \frac{\sum Y \cdot \sum X}{n}$$

- 5) Mencari jumlah kuadrat regresi ($JK_{\text{Reg [a]}}$) dengan rumus :

$$JK_{\text{Reg(a)}} = \frac{(\sum Y)^2}{n}$$

- 6) Mencari jumlah kuadrat regrasi ($JK_{\text{Reg [b | a]}}$) dengan rumus :

$$JK_{\text{Reg (a)}} = b \cdot \left\{ \sum XY - \frac{(\sum X) \cdot (\sum Y)}{n} \right\}$$

- 7) Mencari jumlah kuadrat residu (JK_{Res}) dengan rumus:

$$JK_{\text{Res}} = \sum Y^2 - JK_{\text{Reg[b | a]}} - JK_{\text{Reg[a]}}$$

- 8) Mencari rata-rata jumlah kuadrat regresi ($RJK_{\text{Reg [a]}}$) menggunakan rumus:

$$RJK_{Rrg[a]} = JK_{Reg[a]}$$

- 9) Mencari rata-rata jumlah kudrat regresi ($RJK_{Reg [b | a]}$) dengan rumus :

$$RJK_{Reg [b | a]} = JK_{Reg[b | a]}$$

- 10) Mencari rata-rata jumlah kuadrat residu (RJK_{Res}) dengan rumus :

$$RJK_{Res} = \frac{JK_{Res}}{n-2}$$

- 11) Menguji signifikasi dengan rumus :

$$F_{hitung} = \frac{RJK_{Reg(b|a)}}{RJK_{Res}}$$

Kaidah pengujian signifikasi:

Jika, $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, maka tolak H_0 artinya signifikan dan

$F_{hitung} \leq F_{tabel}$, terima H_0 artinya tidak signifikan

Dengan taraf signifikan: $\alpha = 0,01$ atau $\alpha = 0,05$

Carilah nilai F_{tabel} menggunakan Tabel F dengann rumus :

$$F_{tabel} = F_{\{(1-\alpha) (dk Reg [b | a], (dk Res))\}}$$

- 12) Membuat kesimpulan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini digunakan untuk menjawab dua rumusan masalah yang diajukan pada bagian bab satu. Setelah data terkumpul, selanjutnya dilakukan analisis data yang dapat dirincikan sebagai berikut :

4.1.1 Hasil Analisis Deskriptif

Hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan tentang karakteristik distribusi skor kegiatan gerakan literasi sekolah dan minat baca siswa di SDIT Insan Utama 2 Pekanbaru sekaligus jawaban atas masalah dalam penelitian.

4.1.1.2 Deskriptif Gerakan Literasi Sekolah

Kegiatan pada gerakan literasi sekolah merupakan kegiatan membaca yang bertujuan untuk menumbuhkan minat seseorang terhadap bacaan. Gerakan literasi sekolah berfungsi sebagai variabel bebas (X). Data untuk mengungkapkan gerakan literasi sekolah di SDIT Insan Utama 2 Pekanbaru menggunakan angket skala likert dengan jumlah butir instrumen sebanyak 38 item. Hasil analisis deskriptif pada variabel gerakan literasi sekolah dapat dikemukakan di tabel berikut:

Tabel 4.1 Hasil Deskriptif Variabel Gerakan Literasi Sekolah

	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation	Variance
Gerakan Literasi Sekolah	49	42	53	95	3715	75,82	10,097	101,945
Valid N (Listwise)	49							

Sumber : Data diolah dengan SPSS Versi 23

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 4.1 diketahui bahwa variabel gerakan literasi sekolah dengan sampel 49 peserta didik diperoleh hasil rentang nilai (range) 42, nilai terendah (minimum) 53, nilai tertinggi (maksimum) 95, penjumlahan keseluruhan (sum) 3.715, dengan rata-rata (mean) 75,82, simpangan (std. deviation) sebesar 10,097, dan varian data sebesar 101,945.

Instrumen gerakan literasi sekolah menggunakan lima kemungkinan pilihan jawaban yang diperoleh kategori kecenderungan gerakan literasi di SDIT Insan Utama 2 Pekanbaru yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.2 Kategori Nilai Gerakan Literasi Sekolah

Kriteria	Interval
Sangat rendah	$X < 60,67$
Rendah	$60,67 < X \leq 70,77$
Sedang	$70,77 < X \leq 80,86$
Tinggi	$80,86 < X \leq 90,96$
Sangat tinggi	$X > 90,96$

Sumber : Data diolah dengan Ms. Exel

Berdasarkan perhitungan hasil Ms. Exel di tabel 4.2 diketahui rata-rata nilai gerakan literasi sekolah adalah 75,82 maka apabila dimasukkan ke dalam

lima kategori diatas, penerapan gerakan literasi di SDIT Insan Utama 2 Pekanbaru termasuk dalam ketegori sedang.

Setelah melakukan pencarian hasil penelitian dengan motode pengumpulan data melalui instrumen angket, maka diketahui distribusi frekuensi dan besar persentasi gerakan literasi sekolah yang dapat dilihat pada tabel 4.3.

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Gerakan Literasi Sekolah

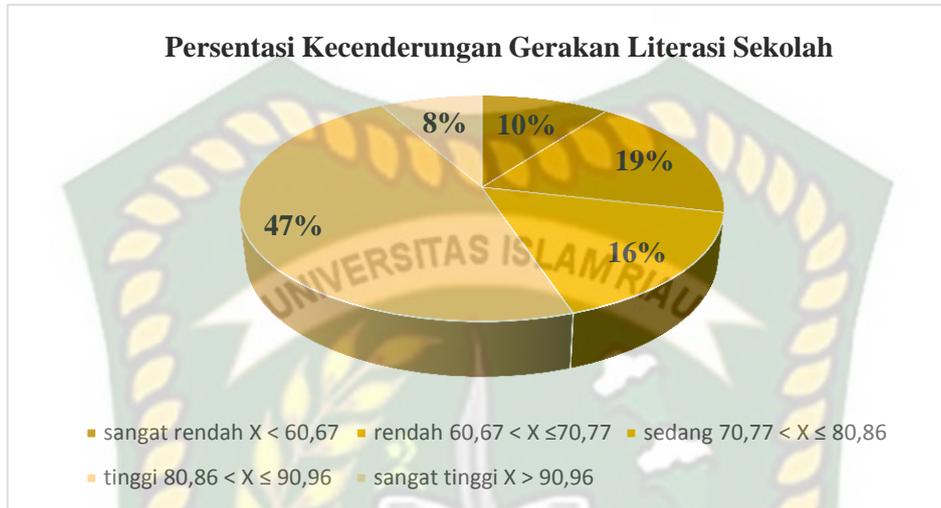
Kriteria	Interval	F	F_r	F_k
Sangat rendah	53 – 65	5	10%	49
Rendah	66 – 71	9	18%	44
Sedang	72 – 77	8	16%	35
Tinggi	78 – 84	23	47%	27
Sangat tinggi	85 – 96	4	8%	4
Total		49	100%	

Sumber : Data diolah dengan Ms. Exel

Berdasarkan tabel tersebut dapat dideskripsikan bahwa dari 49 responden, sebanyak 5 siswa (10%) menyebutkan bahwa penerapan dalam gerakan literasi sekolah di SDIT Insan Utama 2 Pekanbaru kategorikan sangat rendah, 9 siswa (18%) dalam kategori rendah, 8 siswa (16%) tergolong kategori sedang, 23 siswa (47%) dengan kategori tinggi, dan 4 siswa (8%) dalam kategori sangat tinggi.

Dilihat dari tabel 4.3 dapat disimpulkan bahwa program gerakan literasi sekolah di SDIT Insan Utama 2 Pekanbaru tergolong kategori tinggi dengan jumlah terbesar, yaitu 23 siswa masuk pada kategori tinggi dengan persentase 47%. Persentase kecenderungan dapat dilihat pada diagram 4.1 sebagai berikut:

Diagram 4.1 Persentase Kecenderungan Gerakan Literasi Sekolah SDIT Insan Utama 2 Pekanbaru



4.1.1.3 Deskriptif Minat Baca

Minat baca merupakan minat yang mendorong seseorang terutama peserta didik di SDIT Insan Utama 2 Pekanbaru untuk melakukan kegiatan, memperhatikan, merasa senang dan senang dengan kegiatan membaca sehingga individu tersebut melakukan kegiatan membaca atas kemauannya sendiri. Minat baca berfungsi sebagai variabel terikat (Y). Data untuk mengungkapkan minat baca sekolah di SDIT Insan Utama 2 Pekanbaru menggunakan angket skala likert dengan jumlah butir instrumen sebanyak 38 item. Hasil analisis deskriptif pada variabel minat baca siswa di SDIT Insan Utama 2 Pekanbaru dapat dikemukakan di tabel berikut:

Tabel 4.4 Hasil Analisis Deskriptif Variabel Minat Baca

	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation	Variance
Minat Baca	49	35	45	80	3160	64,49	7,569	57,297
Valid N (listwise)	49							

Sumber: Data diolah dengan SPSS Versi 23

Variabel minat baca dengan sampel 49 siswa diperoleh hasil rentang nilai (range) sebesar 35, nilai terendahnya (minimum) 45, nilai tertinggi (maximum) 80, penjumlahan keseluruhan (sum) sebesar 3160, dengan rata-rata (mean) 64,49, simpangan (std. deviation) sebesar 7,569, dan varian data sebesar 57,297.

Minat baca peserta didik dikelompokkan dalam empat kategori penilaian diantaranya: sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, sangat rendah. Perhitungannya dapat diperoleh sebagai berikut :

Tabel 4.5 Kategori Nilai Minat Baca Siswa

Kriteria	Interval
Sangat rendah	$X < 53,14$
Rendah	$53,14 < x \leq 60,71$
Sedang	$60,71 < x \leq 68,27$
Tinggi	$68,27 < x \leq 75,84$
Sangat tinggi	$X > 75,84$

Sumber: Data Diolah Dengan Ms. Exel

Pada tabel 4.4 rata-rata nilai minat baca keseluruhan sampel yaitu 64,49 yang apabila dimasukkan ke dalam empat kategori penilaian di atas, maka

menunjukkan bahwa minat baca peserta didik SDIT Insan Utama 2 Pekanbaru berada pada kualifikasi sedang.

Setelah melakukan pencarian hasil penelitian dengan metode pengumpulan data melalui instrumen angket, maka diketahui distribusi frekuensi dan besar persentasi gerakan literasi sekolah yang dapat dilihat pada tabel 4.6

Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Minat Baca Siswa SDIT Insan Utama 2 Pekanbaru

Kriteria	Interval	F	F _r	F _k
Sangat rendah	45 – 53	4	8%	49
Rendah	54 – 61	5	10%	45
Sedang	62 – 69	26	53%	40
Tinggi	70 – 77	12	24%	14
Sangat tinggi	78 – 85	2	4%	2
Total		49	100%	

Sumber: Data Diolah Dengan Microsof Exel

Berdasarkan tabel tersebut dapat dideskripsikan bahwa dari 49 responden, sebanyak 4 siswa (8%) minat baca di SDIT Insan Utama 2 Pekanbaru kategorikan sangat rendah, 5 siswa (10%) dalam kategori rendah, 26 siswa (53%) tergolong kategori sedang, 12 siswa (24%) dengan kategori tinggi, dan 2 siswa (4%) dalam kategori sangat tinggi.

Dilihat dari tabel 4.6 dapat disimpulkan bahwa minat baca siswa di SDIT Insan Utama 2 Pekanbaru tergolong kategori sedang dengan jumlah terbesar, yaitu 26 siswa masuk pada kategori sedang dengan persentase 53%. Persentase kecenderungan dapat dilihat pada diagram 4.2 sebagai berikut:

Diagram 4.2 Persentase Kecenderungan Minat Baca Siswa di SDIT Insan Utama 2 Pekanbaru



4.1.2 Hasil Uji Prasyarat Analisis

Pengujian prasyarat merupakan konsep dasar untuk menentukan statistik uji mana yang diperlukan. Penelitian ini menggunakan uji prasyarat yaitu uji normalitas dan uji homogenitas.

4.1.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui data yang telah diolah berdistribusi normal atau tidak. Data uji normalitas diambil dari hasil angket gerakan literasi sekolah dan minat baca. Uji normalitas yang dilakukan menggunakan perhitungan program *SPSS Statistics 23.0 for windows*, dengan kriteria pengujian bahwa data hasil angket gerakan literasi sekolah dan minat baca siswa di SDIT Insan Utama 2 Pekanbaru akan terdistribusi normal jika signifikansi $> 0,05$. Sebaliknya, dikatakan tidak terdistribusi normal jika

disignifikansi yang diperoleh $< 0,05$. Dengan taraf kesalahan (α) yang digunakan yaitu $0,05$. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan hipotesis yaitu:

H_0 : sampel berasal dari populasi berdistribusi normal

H_1 : sampel berasal dari populasi berdistribusi tidak normal

Berikut hasil kriteria pengujian yang dilakukan yaitu H_0 ditolak, apabila nilai *Sig. (p-value)* $< \alpha$ (dimana $\alpha = 0,05$).

Tabel 4.7 Hasil Uji Normalitas

Hasil	Kelompok	Kolmogrov-Smirnov		Kesimpulan
		N	Sig.	
Minat Baca	GLS	49	0,200	Terima H_0
	Kontrol	37	0,200	Terima H_0

Sumber: Data diolah dengan SPSS Versi 23

Berdasarkan hasil uji normalitas Kolmogorov-Smirnov minat baca diketahui yaitu nilai signifikansi $0,200$ lebih besar dari $\alpha = 0,05$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima, artinya pada taraf signifikansi 5% nilai residual dapat berdistribusi normal.

4.1.2.1 Uji Homogenitas

Berdasarkan hasil uji normalitas data pada angket dan kunjungan yang berdistribusi normal, maka dilakukan uji homogenitas. Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui apakah sampel berasal dari varians yang sama atau

tidak. Untuk menguji homogenitas maka digunakan uji Levene Statistic dengan taraf signifikansi 0,05 dengan menggunakan hipotesis sebagai berikut:

$$H_0 : \sigma_{12} = \sigma_{22}$$

$$H_1 : \sigma_{12} \neq \sigma_{22}$$

Keterangan :

H_0 : varian kelompok gerakan literasi sekolah

H_1 : varian kelompok minat baca

Berdasarkan analisis data menggunakan SPSS versi 23 diperoleh uji homogenitas sebagai berikut :

Tabel 4.8 Hasil Uji Homogenitas

Test Of Homogeneity of Variance
Sig. > σ 0,048 > 0,05

Sumber : Data diolah dengan SPSS Versi 23

Kriteria pengujian homogenitas yang digunakan yaitu Sig. (p-value) < α ($\alpha = 0,05$), maka H_0 ditolak sedangkan untuk kondisi lain H_0 diterima. Nilai sig. Untuk kedua kelompok lebih besar dari 0,05, yaitu 0,048. Sehingga H_0 diterima, artinya varians populasi data angket pada minat baca siswa SDIT Insan Utama 2 Pekanbaru homogen.

4.1.3 Hasil Uji Hipotesis

Uji hipotesis merupakan pernyataan adanya dugaan hubungan antara variabel X (gerakan literasi sekolah) dan variabel Y (minat baca). Dalam pengujian hipotesis dilakukan dengan koefisiensi korelasi, uji koefisiensi determinasi, dan uji signifikasi dengan uji t. Hasil pengujian hipotesis dapat dilihat sebagai berikut :

4.1.3.1 Hasil Analisis Koefisiensi korelasi

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui tingkat keeratan hubungan antar variabel yang dinyatakan dengan koefisien korelasi (r). Keeratan hubungan antar variabel X dan Y dapat bersifat positif dan negatif. Dasar pengambilan keputusan korelasi yaitu jika nilai signifikasi $> 0,05$, maka H_0 diterima, tetapi jika nilai signifikasi $< 0,05$, maka H_0 ditolak. Hasil perhitungan analisis korelasi pearson product moment dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.9 Hasil Analisis Korelasi Pearson Product Moment Gerakan Literasi Sekolah Dan Minat Baca

Variabel		Gerakan Literasi sekolah	Minat Baca
Gerakan Literasi Sekolah	Paerson Correlation Sig. (2-tailed)	1	,565
			,000
	N	49	49
Minat Baca	Paerson Correlation Sig. (2-tailed)	,565	1
		,000	
	N	49	49

Sumber : Data diolah dengan SPSS Versi 23

Berdasarkan tabel tersebut diketahui bahwa gerakan literasi dan minat baca siswa memiliki korelasi positif, yang dilihat dari tabel *Pearson Correlation* sebesar 0,565 dan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi kurang dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak artinya terdapat hubungan yang positif variabel gerakan literasi sekolah dengan minat baca siswa. Antara variabel gerakan literasi sekolah dan minat baca siswa terjadi hubungan yang sedang karena nilai korelasi (r) adalah 0,565 berada pada rentang antara 0,40 – 0,599.

4.1.3.2 Hasil Analisis Koefisien Determinasi

Pengujian koefisien determinasi bertujuan untuk menentukan besar pengaruh nilai suatu variabel X (gerakan literasi sekolah terhadap naik turunnya nilai variabel lain Y (minat baca siswa). Pengujian koefisien determinasi dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.10 Hasil Analisis Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error Of The Estimte
1	,565 ^a	,320	,305	6,309

Sumber : Data diolah dengan SPSS Versi 23

Berdasarkan tabel perhitungan menggunakan program SPSS versi 23 dapat dilihat bahwa nilai R sebesar 0,565 dan nilai koefisien determinasi (r^2) sebesar 0,320. Dengan demikian, hal tersebut membuktikan bahwa variabel X (gerakan literasi sekolah) memberikan pengaruh terhadap variabel Y (minat baca siswa) sebesar 3,20%. Sedangkan sisanya menunjukkan bahwa 96,8%

faktor atau variabel lain yang mempengaruhi minat baca siswa selain program gerakan literasi sekolah.

4.1.4 Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi sederhana berguna untuk menjawab hipotesis pertama yaitu ada atau tidaknya pengaruh program gerakan literasi sekolah terhadap minat baca siswa. Hasil perhitungan analisis regresi sederhana dapat dilihat pada tabel-tabel berikut.

Tabel 4.11 Hasil Regresi Sederhana

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
Gerakan Literasi Sekolah	32,349	6,897		4,690	,000
Kontrol	,424	,090	,565	4,700	,000

Sumber: Data diolah dengan SPSS versi 23

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan SPSS versi 23 maka dapat di analisis bahwa :

1) Hipotesis

H_0 : Tidak ada pengaruh program gerakan literasi sekolah terhadap minat baca siswa

H_a : Ada pengaruh program gerakan literasi sekolah terhadap minat baca siswa

2) Kriteria Pengambilan Keputusan

Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Jika signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Pengambilan keputusan dapat juga dilakukan dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} . Jika nilai $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya signifikan. Namun jika nilai $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya tidak signifikan.

3) Pengambilan Keputusan

Nilai t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% dengan $df = n-2 = 47$ adalah 2,011. Hasil uji analisis regresi diperoleh t hitung sebesar 4,700 dengan signifikansi (p) = 0,000. Karena signifikansi $< 0,05$ atau t hitung $> t$ tabel ($4,700 > 2,011$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya ada pengaruh signifikan gerakan literasi sekolah terhadap minat baca siswa.

Cara mengetahui analisis persamaan regresi linier sederhana, kemudian nilai-nilai yang ada pada tabel Coefficient pada Unstandardized Coefficients B: constant dan minat baca, selanjutnya dimasukkan ke dalam rumus berikut ini.

$$Y' = a + bX$$

$$Y' = 32,349 + 0,424$$

Keterangan :

Y' = Minat Baca

X = Gerakan Literasi Sekolah

a = konstanta

b = koefisien regresi

Persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Konstanta sebesar 32,349 yang artinya jika gerakan literasi sekolah nilainya 0, maka minat baca adalah 32,349.
2. Koefisien regresi variabel gerakan literasi sekolah sebesar 0,424 yang berarti bahwa apabila gerakan literasi sekolah mengalami kenaikan 1, maka minat baca akan mengalami peningkatan 0,424. Koefisien bernilai positif artinya terdapat hubungan yang positif antara gerakan literasi sekolah dengan minat baca

4.1.5 Hambatan Program Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca Siswa di SDIT Insan Utama 2 Pekanbaru

Dalam rangka meningkatkan minat baca siswa, sejak tahun 2015 Kemendekbud meluncurkan Gerakan literasi sekolah. Program gerakan literasi sekolah tak terlepas dari hambatan-hambatan pelaksanaannya terutama di SDIT Insan Utama 2 Pekanbaru. Dalam pelaksanaan program gerakan literasi sekolah pada penelitian ini, ditemukan beberapa hambatan. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan hambatan yang utama terjadi pada kurangnya variasi buku pengayaan yang ada di pustaka. Pengadaan bahan baca yang dimiliki pada perpustakaan SDIT Insan Utama 2 Pekanbaru lebih banyak memiliki buku fiksi dari pada koleksi buku non fiksi.

Hambatan lain yang terjadi adalah seringkali ditemukan siswa yang malas membaca. Siswa lebih memilih untuk bermain bersama temannya saat waktu luang atau waktu istirahat. Mereka lebih memilih bersenang-senang daripada membaca buku. Hambatan selanjutnya kualitas sumber daya manusia

(SDM). Sumber daya manusia yang dimaksud yaitu petugas perpustakaan yang buka lulusan pada bidang perpustakaan. Dan hambatan lainnya terkait aspek administrasi atau pendataan buku, pengelolaan buku yang dirasa belum sesuai dengan ketentuan standar pengelolaan perpustakaan. Dan hambatan yang terakhir waktu berkunjung ke perpustakaan yang terbatas, dikarenakan waktu istirahat yang digunakan untuk makan dan sholat, sehingga siswa tidak memiliki waktu untuk berkunjung ke perpustakaan.

4.2 Pembahasan

Tujuan penelitian dilaksanakan di SDIT Insan Utama 2 Pekanbaru dengan sampel 49 peserta didik. tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pengaruh dan hambatan program gerakan literasi sekolah terhadap minat baca siswa.

Dalam penelitian ini menggunakan instrumen angket dan wawancara. Angket yang digunakan untuk mengukur variabel gerakan program gerakan literasi sekolah terhadap minat baca dengan skala likert dengan empat pilihan jawaban. Sedangkan wawancara digunakan untuk memperoleh informasi lebih lanjut mengenai hambatan program gerakan literasi dan minat baca siswa.

Sebelum digunakan penelitian angket terlebih dahulu dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Setelah memperoleh butir angket yang valid serta reliabel dilakukan penelitian terhadap sampel yang berjumlah 49 peserta didik. Analisa data yang digunakan dalam penelitian yaitu regresi linier sederhana untuk menguji pengaruh program gerakan literasi terhadap minat baca siswa.

4.2.1 Pengaruh Program Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca

Hasil penelitian ini menunjukkan deskripsi data diuraikan tentang pengaruh program gerakan literasi sekolah terhadap minat baca siswa di SDIT Insan Utama 2 Pekanbaru. Berdasarkan analisis statistik deskriptif dengan menggunakan program SPSS versi 23 dan microsoft excel diperoleh nilai terendah 53, nilai tertinggi 95, dan rata-rata (mean) 75,82 dengan kategori sedang untuk gerakan literasi sekolah. Sedangkan pada minat baca diperoleh nilai terendah 45, nilai tertinggi 80, dan memiliki rata-rata (mean) 64,49 dengan kualifikasi kategori sedang.

Hasil uji prasyarat yang dilakukan pada penelitian ini yaitu menggunakan uji normalitas Hasil uji normalitas Kolmogorov-Smirnov minat baca diketahui yaitu nilai signifikansi 0,200 lebih besar dari $\alpha = 0,05$. Artinya bahwa H_0 diterima, artinya pada taraf signifikansi 5% nilai residual dapat berdistribusi normal. Berdasarkan hasil pengujian homogenitas pada angket dan kunjungan yang berdistribusi normal, maka dilakukan uji homogenitas. Untuk menguji homogenitas maka digunakan uji Levene Statistic dengan taraf signifikansi 0,05. Kriteria pengujian homogenitas yang digunakan yaitu Sig. (p-value) $< \alpha$ ($\alpha = 0,05$), maka H_0 ditolak sedangkan untuk kondisi lain H_0 diterima. Nilai sig. Untuk kedua kelompok lebih besar dari 0,05, yaitu 0,048. Sehingga H_0 diterima, artinya varians populasi data angket pada minat baca siswa SDIT Insan Utama 2 Pekanbaru homogen.

Setelah dilakukan uji prasyarat, dilanjutkan dengan analisis korelasi sederhana antara gerakan literasi sekolah dan minat baca siswa menunjukkan bahwa hasil nilai sebesar 0,565 dan tingkat signifikansi 0,000. Hal ini menunjukkan antara variabel gerakan literasi sekolah dan minat baca terjadi hubungan yang sedang karena nilai $r = 0,565$ berada pada rentang antara 0,40 - 0,599. Arah hubungan yang terjadi antara gerakan literasi sekolah dan minat baca siswa bernilai positif karena nilai R positif. Artinya, apabila program gerakan literasi sekolah meningkat maka minat baca siswa juga akan meningkat.

Hasil koefisien determinasi berdasarkan perhitungan diperoleh nilai r^2 sebesar 0,320 artinya gerakan literasi sekolah memberi pengaruh terhadap minat baca sebesar 3,20%. Sedangkan sisanya menunjukkan bahwa 96,8% faktor atau variabel lain yang mempengaruhi minat baca siswa selain program gerakan literasi sekolah di SDIT Insan Utama 2 Pekanbaru. Pengujian selanjutnya dilakukan regresi linier sederhana.

Regresi linier sederhana bertujuan untuk mengetahui pengaruh program gerakan literasi sekolah terhadap minat baca siswa di SDIT Insan Utama 2 Pekanbaru. Penelitian ini menggunakan data angket yang dilihat adanya perbedaan antara variabel X (gerakan literasi sekolah) dan variabel Y (minat baca siswa) dan dicari menggunakan regresi sederhana. Besarnya nilai koefisien program gerakan literasi (x) sebesar 32,349. Berdasarkan angka tersebut, maka diperoleh persamaan regresi yaitu $Y = 32,349 + 0,424x$. Persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai koefisien x sebesar 0,424

artinya apabila program gerakan literasi sekolah (x) meningkat satu poin maka minat baca (y) akan meningkat sebesar 0,424.

Gerakan literasi sekolah berpengaruh signifikan terhadap minat membaca. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Faradina dalam penelitian berjudul “Pengaruh Program Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca Siswa di SD Islam Terpadu Muhammadiyah An-Najah Jatinom Klaten”. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan terhadap minat baca siswa di SD Islam Terpadu Muhammadiyah An-Najah Jatinom Klaten. Menurut penelitian ini program gerakan literasi sekolah berhasil menumbuhkan minat baca siswa dengan frekuensi 70 siswa menjawab ya. Hal ini terlihat dari lingkungan sekolah yang kaya teks seperti gambar-gambar siswa, poster pengetahuan dan sebagainya. Pada tiap-tiap kelas selalu ada pojok baca yaitu perpustakaan mini yang disediakan perpustakaan sekolah untuk memudahkan siswa dalam membaca, yang lebih strategis dibandingkan dengan perpustakaan sekolah. Disediakkannya pojok-pojok baca yang strategis, tujuannya adalah untuk mengajak mereka gemar membaca. Oleh karena itu, harus disediakan bahan bacaan yang dapat memenuhi selera mereka sesuai dengan kemampuan berbahasa dan tingkat pengetahuannya. Menurut Sudarsana (2014) ketersediaan bahan bacaan yang beragam penting karena pemakai perpustakaan mempunyai motif yang berbeda-beda dalam menggunakan bahan bacaan. Ada yang mencari informasi untuk kepentingan belajar mengajar. Ada yang menggunakan bahan bacaan untuk memuaskan keingintahuannya akan suatu hal. Ada pula yang mencari

bacaan hanya untuk mendapatkan hiburan di kala waktu senggang. Oleh karena itu, perpustakaan seyogyanya dapat menimbulkan minat masyarakat untuk melakukan kegiatan membaca. Dengan demikian, fungsi perpustakaan menjadi berkembang sebagai tempat pemupukan minat baca.

4.2.2 Hambatan Program Gerakan Literasi Terhadap Minat Baca

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pelaksanaan gerakna literasu sekolah juga terdapat hambatan yang dimiliki yaitu siswa malas membaca, merasa cepat bosan membaca, dan lain-lain. Dalam hal ini diperkuat oleh hasil penelitian Gerakan Literasi Sekolah pada hambatan yang dimiliki menurut Pradana (dalam Aisyi et. al., 2020: 102) menyatakan bahwa hambatan dalam pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah ialah rasa malas yang terkadang dirasakan oleh siswa. Rasa malas tersebut dikarenakan tidak semua siswa mempunyai latar belakang menyukai membaca, tetapi justru mereka memiliki habitus membaca serta menulis yang rendah. Hal tersebut kemudian membuat tidak konsistennya guru mengawasi siswa dalam kegiatan literasi, sehingga membuat siswa kurang bersedia melaksanakan kegiatan literasi. Dana yang kurang, membuat sekolah kurang maksimal dalam mengadakan kegiatan-kegiatan literasi yang baru/inovasi kegiatan, karena kegiatan yang sudah berjalan dirasakan membosankan.

Berdasarkan standar nasional perpustakaan sekolah dasar tahun 2011, sumber daya manusia atau petugas perpustakaan memiliki kualifikasi sebagai berikut :

- 1) Perpustakaan dikelola oleh tenaga perpustakaan paling sedikit 1 orang.
- 2) Bila perpustakaan sekolah/madrasah memiliki lebih dari enam rombongan belajar, maka sekolah diwajibkan memiliki tenaga perpustakaan sekolah paling sedikit 2 (dua) orang.
- 3) Kualifikasi tenaga perpustakaan sekolah paling rendah diploma dua di bidang ilmu perpustakaan.
- 4) Tenaga perpustakaan berhak atas penghasilan tidak tetap di atas kebutuhan hidup setara dengan upah minimum regional (UMR).

Menurut Nurjaya (dalam Aisyi et. al., 2020: 102), (1) kegiatan literasi menyebabkan beberapa siswa mengeluh karena jam masuk siswa lebih awal, (2) banyaknya koleksi buku pada pojok baca tidak dikembalikan di tempat semula (3) kurangnya pendanaan kegiatan literasi sekolah tersebut tidak semua bisa direalisasikan, seperti untuk pengadaan jurnal membaca siswa, (4) seringnya tersitanya jam pembelajaran pertama karena kegiatan 15 menit membaca bersama di dalam kelas, (5) banyak siswa ketika diminta untuk menjelaskan secara lisan isi bacaan dari buku yang dibaca terlihat sekadar melakukan perintah.

Dalam hal ini terlihat jelas bahwa terlihat jelas di SDIT Insan Utama 2 Pekanbaru telah melaksanakan Gerakan Literasi Sekolah sesuai panduan Kemendikbud.

BAB V

PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dalam penelitian, dapat disimpulkan bahwa program gerakan literasi terhadap minat baca siswa di SDIT Insan Utama 2 Pekanbaru memperoleh nilai $r_{xy} = 0,565$, $r^2_{xy} = 0,320$, dan nilai $t_{hitung} (4,700) > t_{tabel} (2,011)$ artinya terdapat pengaruh yang positif dan signifikan pada program gerakan literasi sekolah terhadap minat baca siswa di SDIT Insan Utama 2 Pekanbaru. Total pengaruh yang diperoleh yakni sebesar 3,20% dengan pengaruhnya yang bersifat positif. Dalam pelaksanaan program gerakan literasi terhadap minat baca terdapat beberapa hambatan yaitu kurangnya variasi buku yang ada dipustaka, siswa yang malas membaca, petugas perpustakaan tidak sesuai dengan kualifikasi yang ditentukan, pengelolaan buku yang tak susai ketentuan standar, dan keterbatasan waktu siswa dalam berkunjung ke perpustakaan.

4.2 Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan, maka dapat diberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Disarankan kepada sekolah senantiasa dapat menambah koleksi buku non-pelajaran yang up to date, khususnya buku-buku cerita yang

menarik perhatian siswa, dan berharap dapat bekerja sama dengan pihak yang terkait demi terlaksananya program gerakan literasi.

2. Disarankan kepada guru untuk senantiasa mendampingi siswa saat kegiatan 15 menit membaca sebelum pembelajaran dimulai.
3. Disarankan kepada siswa agar senantiasa rajin membaca dan meminjam buku dipergustakaan maupun di pojok kelas.
4. Disarankan kepada peneliti sebelumnya, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan perbandingan dan referensi untuk penelitian selanjutnya dengan variabel gerakan literasi sekolah dan variabel minat baca pada siswa sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aisyi, Indi Rizka., Syamsul G., dan M Thamrin H. (2020). *Gerakan Literasi Sekolah: Pelaksanaan, Hambatan, Dan Solusi (Studi Kasus Di Sd Ghufron Faqih Surabaya)*, Jurnal Genta Mulia. Vol 11(2): 93-105.
- Dalman. (2014). *Keterampilan Membaca*. Jakarta: Rajawali Pres.
- Faradina, Nindya. (2017). *Pengaruh Program Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca Siswa Di SD Islam Terpadu Muhammadiyah An-Najah*, Jurnal Hanata Widya. Vol 6(8): 60-68.
- Hasanah, Nurasih. (2017). *Program Literasi Sekolah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa SMA Negeri 8 Yogyakarta*. Skripsi (Online). Fakultas Dakwah Dan Komunikasi. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Hendrayani, Ade. (2017). *Peningkatan Minat Baca Dan Kemampuan Membaca Peserta Didik Kelas Rendah Melalui Penggunaan Reading Corner*, Jurnal Penelitian Pendidikan. Vol 17(3): 235-248.
- Ismail, Fajri. (2018). *Statistika Untuk Penelitian Pendidikan Dan Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta: Prenadamedia group.
- Kasiun, Suharmono (2015). *Upaya Meningkatkan Minat Baca Sebagai Sarana Untuk Mencerdaskan Bangsa*, Jurnal Pena Indonesia. Vol 1(1): 79-95.
- Kemendikbud. (2019). *Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Labudasari, Erna dan Eliya Rochmah. (2018). *Pengaruh Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Karakter Mandiri Siswa Di SDN Kanggraksan Cirebon*, Jurnal Pendidikan Dasar dan Pembelajaran. Vol 9(1): 57-63.
- Maharani, Ony Dina., Kisyani L., dan Wahyu S. (2017). *Minat Baca Anak-Anak Di Kampoeng Baca Kabupaten Jember*, Jurnal Review Pendidikan Dasar. Vol 3(1): 320-328.
- Najamiah. 2017. *Pengaruh Minat Baca Terhadap Kemampuan Memahami Bacaan Peserta Didik Kelas IV SD Negeri Gunung Sari 1 Kec. Rappocini Kota Makassar*. Skripsi (Online). Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan. Uin Alauddin Makassar.
- Prapranti, Isnaeni dan Asih Ernawati. (2019). *Evaluasi Pelaksanaan Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Pada Sekolah Menengah Atas Negeri Dan Swasta Di Wilayah Purwokerto Kota*. Jawa Tengah: Universitas Muhammadiyah Purwokerto.

- Rahayu, Liza Ta'atiah Insani. (2016). *Hubungan Minat Membaca Dan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Materi Menulis Karangan Pada Warga Belajar Kejar Paket C Di Pkbm Al-Firdaus Kabupaten Serang*, Jurnal Untirta. Vol 1(2): 188-201.
- Rahmawati. (2019). *Menumbuh Kembangkan Minat Baca Mahasiswa Dalam Proses Pembelajaran Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris*, Jurnal Kependidikan. Vol 4(1): 28-36.
- Riyanto, Slamet., & Hatmawan, Aglis Andhita,. (2020). *Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian Di Bidang Manajmen, Teknik, Pendidikan Dan Eksperimen*. Sleman : CV.Budi Utama.
- Riduwan dan Akdon. (2013). *Rumusan dan Data dalam Analisis Statistik*. Bandung: Alfabeta.
- Saputra. Suprian A. (2007). *Statistika*. Bandung: FPTK-UPI.
- Silvia, Okeu Wila., Dadan Djuanda. (2017). *Model Literature Based Dalam Program Gerakan Literasi Sekolah*, Mimbar Sekolah Dasar, Vol 4(2): 160-171.
- Sudarsana, Undang. (2014). *Pembinaan Minat Baca*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sugiyono. (2016). *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tarigan, Henry Guntur. (2008). *Membaca : Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Undang-Undang RI Nomor 12 Tahun 2017 Tentang Standar Nasional Perpustakaan Sekolah.
- Undang-Undang RI Nomor 23 Tahun 2015 Tentang Penanaman Nilai Budi Pekerti.
- Utami, Dewi et, al. (2016). *Panduan Gerakan Literasi Sekolah Dasar*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Wandasari, Yulisa., Muhammad K., dan Yasir A. (2019). *Policy Evaluation Of School's Literacy Movement On Improving Discipline Of State High School Students*, International Journal Of Scientific & Technology Research. Vol 8: 190-198.
- Widianto, Eko dan Subyantoro. (2015). *Peningkatan Keterampilan Membaca Teks Klasifikasi Menggunakan Metode SQ3R Dengan Media Gambar*, Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Vol 4(1): 1-9.

Yusup, Febrianawati. (2018). Uji Validitas Dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Kuantitatif. *Jurnal Tarbiyah: Jurnal Ilmu Kependidikan*, Vol 7(1): 17-23.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau